

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 2 Maret 2020, pandemi pertama kali terdeteksi di Indonesia, ketika dua orang dipastikan terinfeksi oleh seorang warga negara China. Hingga 9 April, pandemi telah menyebar ke 34 provinsi seperti pada Jawa Timur, DKI Jakarta, dan Sulawesi Selatan yang paling terpengaruh. Upaya dilakukan untuk mencegah penyebaran penyakit, dan kampanye kesadaran publik diluncurkan. Kunci pengendalian penularan dan penyebaran COVID-19 adalah dengan menjaga jarak aman, sering mencuci tangan dengan sabun, dan memperbanyak tempat cuci tangan portabel yang diadakan secara mandiri oleh masyarakat. Terakhir, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mengkampanyekan *#StayAtHome*. Sektor usaha mikro, kecil, dan menengah juga dirugikan.

Pandemi virus corona telah berdampak pada 1.785 koperasi dan 163.713 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, ini berdasarkan data Kementerian Koperasi (UMKM). Sektor UMKM yang paling terdampak adalah makanan dan minuman. Para pengusaha UMKM merasakan dampak dari penurunan penjualan, kekurangan modal, dan kurangnya distribusi. Selama Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) COVID-19, setidaknya 39,9 persen UMKM memutuskan untuk mengurangi stok

barangnya. Sementara karena penutupan toko fisik, 16,1 persen UMKM memilih untuk mengurangi jumlah karyawan. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap sektor UMKM. (Rahmi, 2020, hlm. 48).

Pemerintah serta masyarakat kecil merasakan dampak dari pandemi Covid-19. Masalah ekonomi merupakan salah satu dampak yang signifikan. Pertumbuhan ekonomi global juga melambat, terbukti dengan turunnya PDB global sebesar 2%. Kedepannya, perekonomian Indonesia akan sangat bergantung pada proses penanganan pandemi.

Belum lagi pemberlakuan pembatasan sosial khusus di beberapa wilayah Indonesia yang ditujukan untuk perkotaan, sehingga meningkatkan aktivitas sektor UMKM. Pembatasan sosial ini merupakan anak dari Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), khususnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan PPKM (Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat) merupakan kebijakan pemerintah daerah yang mempersempit dan mengurangi kegiatan masyarakat skala mikro di suatu wilayah tertentu.

Demikian pula di salah satu daerah Kalimantan Selatan yang juga menerapkan kebijakan ini, pemerintah memberlakukan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang saat ini sedang dilaksanakan di Kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dalam rangka memutus mata rantai dari penularan COVID-19. Meskipun angka kesembuhan COVID-19 meningkat, demikian juga angka kematian, dan penyebaran COVID-19 juga meningkat dengan munculnya kasus

baru, sehingga ketidakpastian terus mempengaruhi laju perekonomian Indonesia. Tentunya hal ini berdampak pada sektor industri, baik besar maupun kecil, serta industri rumah tangga.

Industri rumah tangga mengacu pada kegiatan pengolahan bahan baku. Kebanyakan orang dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan berkontribusi dan mengambil peran dalam industri rumah tangga. Karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah, industri rumahan disebut juga dengan usaha kecil. Pengertian usaha kecil secara jelas tertuang dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa usaha kecil adalah usaha yang kekayaan bersihnya kurang dari Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan untuk keperluan bisnis) dan penjualan tahunan kurang dari Rp. 1.000.000.000.

Persyaratan lain dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 antara lain dimiliki oleh warga negara Indonesia, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar, dan berbentuk badan usaha perseorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. Bisa juga merujuk pada industri rumah tangga karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dijalankan keluarga (Zuhri, 2013, hlm. 48).

Barabai adalah sebuah kota kecil di kabupaten Hulu Sungai Tengah di provinsi Kalimantan Selatan. Barabai adalah kota dengan jumlah penduduk 52.662 jiwa. Barabai terletak di kaki Pegunungan Meratus, yang membentang dari selatan ke utara melintasi Pulau Kalimantan. Selanjutnya Kota Barabai merupakan sebuah kecamatan di

Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berfungsi sebagai pusat kota. Kehidupan di kota ini telah mempengaruhi dan menjadi sorotan pada tingkat perekonomian Kabupaten Hulu Sungai Tengah karena merupakan bagian tengah dari Kabupaten..

Kekhawatiran tentang keadaan ekonomi di sebuah kota tentu tidak akan hilang, terlepas dari seberapa besar atau kecil industrinya. Ini memungkinkan orang-orang untuk bekerja sebagai individu atau sebagai bagian dari tim. Ada banyak industri, yang paling menonjol adalah industri makanan. Industri peternakan merupakan salah satu dari sekian banyak sektor yang membentuk industri pangan. Yang menyediakan sarana produksi, industri, atau orang yang membudidayakan ternak dan menangani hasil ternak dianggap sebagai pelaku usaha. Kehadiran ketiga elemen inilah yang mendorong pesatnya pertumbuhan sebuah perusahaan.

Salah satu usaha yang saat ini sedang dikembangkan adalah di bidang peternakan khususnya peternakan unggas yaitu, ayam pedaging. Usaha ayam ini dijalankan oleh pemilik modal yang dibantu oleh karyawannya. Usaha ayam potong tergolong usaha kecil dan menengah, namun merupakan jenis usaha yang sangat potensial karena permintaan daging saat ini semakin meningkat. Ayam dengan cepat menjadi komoditas usaha peternakan yang strategis, menggantikan ternak lain dalam penyediaan daging dan berpotensi menjadi sumber perekonomian daerah. Perusahaan ini didirikan karena konsumsi daging masyarakat yang

semakin meningkat. Selain itu, usaha ayam potong ini meningkatkan pendapatan dan memperluas lapangan pekerjaan di masyarakat.

Hal ini tentunya selaras dengan perintah agama yaitu tentang tolong menolong yang terdapat pada Q.S. Al-Maidah/5: 2 yang berbunyi:

تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya sangat berat siksaan Allah.” (Kementerian Agama RI, Al-Qur’an Terjemah Al-Hafiz, 2016, hlm. 176)

Adapun di Kabupaten Hulu Sungai Tengah terdapat sebuah desa yang warga masyarakatnya menggeluti usaha ayam potong ini yaitu di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai, di desa ini terdapat 10 Industri ayam potong dengan rincian pemilik sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pemilik Usaha Ayam Potong Desa Kitun Raya

No	Data Pemilik Usaha	Alamat
1	Fakhrul Ihwan	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
2	Ardani	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
3	Yuhni	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
4	Syahrin	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
5	Hj Ilis	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
6	Fadil	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
7	Hilman	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16
8	Yulianti	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.15
9	Anai	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.15
10	Taufik Rahman	Jl. M. Ramli Desa Kitun Raya Rt.16

Sumber: Kantor Desa Kelurahan Barabai Darat, 2021

Demikian pula industri rumahan Fakhrul Ihwan yang menjual ayam potong di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai. Industri ini telah tumbuh dan berkembang dengan baik, tetapi telah mengalami beberapa kemunduran sebagai

akibat dari pandemi. Pandemi ini, seperti halnya yang terjadi pada UMKM lainnya menjadi tantangan tersendiri bagi industri rumahan ini. Adapun alasan peneliti memilih usaha ayam potong ini adalah:

1. Merupakan industri rumahan yang termasuk besar dibanding industri rumahan lainnya baik dari segi produksi maupun penjualan hal ini dapat dibuktikan dengan produksi ayam potong yang mencapai 200 kilogram per-satu kali produksi adapun industri lainnya hanya berkisar 50 kg-70 kg.
2. Industri ini konsisten dan terfokus hanya pada produksi ayam potong, sedangkan industri lainnya selain pada produksi ayam potong juga menjual itik dan ayam kampung
3. Telah memiliki izin usaha dari Dinas Perdagangan Kab. Hulu Sungai Tengah.

Adapun ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul mengenai dampak PPKM adalah karena hal ini merupakan pembatasan yang pertama kali dilakukan di Indonesia dan juga penelitian ini jarang dilakukan .Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul: “Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap Industri Rumahan Ayam Potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Mikro Islam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut dan dapat dirumuskan::

1. Bagaimanakah dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai?
2. Bagaimana tinjauan perspektif ekonomi mikro Islam mengenai dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut

1. Untuk mengetahui dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai.
2. Untuk mengetahui tinjauan perspektif ekonomi mikro Islam mengenai dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam potong Fakhru Ihwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai.

D. Signifikansi / Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang terkait, diantaranya :

1. Bagi Penulis:

Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengetahuan yang lebih luas tentang dampak Pemberlakuan

Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terhadap industri rumahan ayam Fakhru Iwan di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai.

2. Bagi Industri Rumahan Ayam Potong Fakhru Iwan

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh industri rumahan ayam potong Fakhru Iwan, serta masukan yang konstruktif bagi keberlangsungan industri rumahan sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan perspektif ekonomi syariah.

3. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari

Sebagai informasi dan pengetahuan baru yang dapat memberikan kontribusi bagi penelitian ini dan akan bermanfaat untuk penelitian selanjutnya jika membahas topik yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan dengan judul “Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Industri Rumahan Ayam Potong Fakhru Iwan Di Desa Kitun Raya Kecamatan Barabai Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Mikro Islam”. Adapun pengertian untuk istilah ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak diartikan sebagai tumbukan, pengaruh yang mempunyai akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah kekuatan yang ada dan berasal dari sesuatu (orang, benda) yang membantu membentuk kepribadian,

keyakinan, atau tindakan seseorang. Dampak adalah suatu keadaan dimana sesuatu yang dipengaruhi memiliki hubungan timbal balik atau kausal. Adapun yang dimaksud dampak pada penelitian ini adalah dampak sosial ekonomi. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan sosial ekonomi adalah dampak yang terjadi di bidang sosial dan ekonomi yang di timbulkan dari adanya suatu kegiatan ekonomi sehingga menyebabkan adanya pihak yang diuntungkan dan dirugikan.

2. PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) adalah kebijakan pemerintah daerah yang membatasi dan mengurangi kegiatan masyarakat skala mikro di suatu wilayah tertentu..
3. Industri Rumahan memiliki kata kunci yaitu rumah, tempat tinggal, atau kampung halaman. Industri menengah, yang dapat merujuk pada kerajinan, barang bisnis, atau produk perusahaan. Secara singkat *home industry*/industri rumahan adalah usaha rumahan untuk barang atau usaha kecil. Karena jenis kegiatan ekonomi ini berpusat di rumah, maka disebut sebagai perusahaan kecil (Zuhri, 2013, hlm. 48). Adapun Industri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri rumahan ayam potong. Rumah Pemotongan Ayam merupakan salah satu industri peternakan dimana dilakukan pemotongan ayam hidup dan mengolah menjadi karkas ayam siap

konsumsi. Sesuai dengan SNI, RPA tradisional maupun modern harus jauh dari pemukiman penduduk, jauh dari polusi dan tidak mencemari lingkungan.

4. Ekonomi mikro Islam adalah proses dimana setiap unit ekonomi membuat keputusan dengan menggunakan batasan *syariah* sebagai variabel utama. Jadi, dalam ekonomi mikro Islam, dasar-dasar ekonomi (variabel ekonomi) hanya memenuhi syarat-syarat yang diperlukan, sedangkan moralitas dan tatanan *syariah* memenuhi syarat-syarat yang cukup dalam ruang lingkup pembahasan ekonomi mikro..

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian tentang hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sejenis yang telah dilakukan serta melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sejuah penelusuran yang dilakukan, penelitian menjumpai hasil penelitian yang memiliki titik singgung dengan judul yang diangkat dengan penelitian karya ilmiah ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Yordan Saputra (2021)** dengan judul **“Dampak Pandemi Covid 19 dan Kebijakan PPKM terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada UMKM Rumah Makan Pindang Meranjat Riu Resto Cabang Palapa Kota Bandar**

Lampung)". Menghasilkan bahwa bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak negatif terhadap UMKM rumah makan pingang meranjat riu resto, dampak yang dialami seperti menyebabkan penurunan pendapatan atau omset secara signifikan hingga 70% hal ini disebabkan ada beberapa faktor yang pertama menurunnya permintaan konsumen, kedua tidak menggunakannya digital marketing. Sedangkan kebijakan PPKM memiliki dampak positif terhadap UMKM rumah makan pingang meranjat riu resto, hal ini disebabkan penerapan kebijakan PPKM ini membantu dalam keberlangsungan usaha seperti diperbolehkannya usaha tetap buka walaupun jam operasional dan pengunjung dibatasi, akan tetapi sudah terbukti bahwa usaha ini mengalami peningkatan pendapatan selama penerapan kebijakan PPKM tersebut. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian terhadap Industri rumahan ayam potong Fakhrol Ihwan tidak merasakan adanya dampak positif akan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat ini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Ririn Dianawati (2017)** dengan judul **"Dampak Sosial dan Ekonomi terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur Ditinjau dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Sendang Agung, Kecamatan Sendang Agung, Lampung Tengah)"**. Menghasilkan bahwasanya Respon masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu apatis, reaktif, kontra; Dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha peternakan ayam petelur yaitu dampak negatif seperti bau kotoran ayam dan banyaknya lalat. Dampak positifnya

seperti mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha peternakan ayam petelur karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan telur dan daging ayam dengan harga yang murah.; Upaya yang dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu pemilik usaha berupaya mengobat lalat dan menjual limbah kotoran ayam agar tidak mengganggu masyarakat sekitar, dari aparat setempat tidak ada upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan. Penelitian peneliti berbeda, penelitian terhadap industri rumah tangga Fakhru Ihwan tidak menemukan dampak positif dari pemberlakuan PPKM ini, dan dampak sosial industri rumah tangga Fakhru Ihwan tidak menemukan pengaruh terhadap permasalahan lingkungan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Camal Adi Maskur (2020)** dengan judul **“Analisis Dampak Covid 19 terhadap Pendapatan Peternak Unggas di Kabupaten Probolinggo”**. Menghasilkan bahwasanya pandemi Covid 19 berpengaruh terhadap tingkat pendapatan peternak unggas di kabupaten Probolinggo. Penurunan pendapatan peternak unggas selama pandemi Covid-19 sebesar 38%. Penyebaran virus Covid-19 di Indonesia membawa dampak dari aspek kesehatan sosial dan ekonomi. Hal ini ini menyebabkan pemerintah harus melakukan langkah-langkah dalam penanganan dan membuat regulasi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Pemerintah daerah Jawa Timur di harapkan mampu menangani dampak ekonomi dengan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal, karena provinsi Jawa

timur memiliki potensi di bidang pertanian khususnya subsektor peternakan yang baik hal ini merupakan potensi yang perlu ditingkatkan mengingat kebutuhan makanan dari protein hewani sangat penting. Perbedaan penelitian ini adalah bahwasanya penelitian ini lebih membahas pada dampak pendapatan sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang dampak ekonomi dan dampak sosial terhadap masyarakat.

4. Penelitian yang dilakukan oleh **Hafizah Dwi Sasmita (2021)** dengan judul **“Analisis tentang Dampak Covid 19 terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika Kabupaten Lombok Tengah”**. Menghasilkan bahwa variabel Covid-19 memiliki dampak terhadap variabel Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Dimana setiap kenaikan satu satuan Covid-19 akan menghambat perekonomian Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. Kemudian strategi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar tetap eksis usahanya dalam menghadapi Covid-19 yaitu dengan melakukan strategi pemasaran konvensional menjadi pemasaran online dalam meningkatkan penjualan disetiap UMKM, dengan cara memanfaatkan media sosial sebagai channel utama pemasaran online. Bagi Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah dapat menjaga keselamatan dan kesehatan masyarakat di Kawasan Ekonomi Khusus Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah harus memformulasikan kebijakan yang ideal untuk

pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar ekonomi mereka dapat kembali pulih. Kebijakan yang bisa dilakukan dengan memberikan Bantuan Langsung Tunai (*cash money*) atau dengan cara memberikan keringanan membayar pajak pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Penelitian peneliti berbeda bahwa penelitian pada home industri ayam potong Fakhru Ihwan tidak menemukan dampak positif dari pemberlakuan PSBB ini, dan industri ini juga tidak menggunakan *digital marketing*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh **Muhammad Rizal, dkk (2021)** dengan judul “Dampak Kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bagi Pelaku Bisnis Coffe shop pada Masa Pandemi Terdampak COVID-19 di Kabupaten Purwakarta”. Menghasilkan bahwasanya pelaku bisnis coffee shop terdampak dengan diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat, terlihat dengan berkurangnya omset penjualan, distribusi bahan baku kopi yang terlambat, dan beralihnya perilaku B2B bergeser ke business to customer dengan meningkatkan konversi dalam digital marketing.

G. Sistematika Penulisan

Penulis akan memaparkan sistematika pembahasan pada **BAB I**, yang berisi tentang pengenalan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan, untuk memberikan gambaran tentang isi makalah. tesis ini.

Selain itu, pada **BAB II** landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih rinci tentang apa yang dimaksud dengan tinjauan etika bisnis Islam tentang peran industri rumahan (*home industry*) dalam membantu perekonomian rakyat.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang jenis-jenis usaha dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data & sumber data, metode pengumpulan data, & teknik analisis data.

BAB IV berisi temuan kajian tentang Dampak Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Terhadap Industri Ayam Rumahan Fakhru Ihwan Dari Perspektif Ekonomi Mikro Islam. Kemudian juga membahas analisis & hasil analisis data serta pembahasan yang disesuaikan dengan metode penelitian yang tercantum pada bab sebelumnya, sehingga akan meningkatkan akurasi dan pembuktian beserta jawaban yang diinginkan dalam rumusan masalah.

BAB V merupakan bagian terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan rangkuman dari pembahasan sebelumnya, sedangkan saran adalah ide penulis untuk memajukan penelitian.

